BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi saat ini sudah banyak digunakan, baik dalam pengambilan keputusan maupun untuk mempermudah pekerjaan. Perkembangan teknologi mampu memberikan dampak positif seperti kemudahan dan kecepatan di berbagai bidang, termasuk bidang kesehatan. Perkembangan teknologi tersebut juga merambah pada bidang informasi dan berbagasi aspek kegiatan organisasi, tanpa terkecuali organisasi yang bergerak dalam bidang jasa yaitu rumah sakit (Ajeng, 2019).

Rumah Sakit didefinisikan sebagai tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, baik rawat inap, rawat jalan, maupun gawat darurat sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021. Rumah Sakit adalah suatu usaha yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Tugasnya adalah mengedepankan upaya penyembuhan dan pemulihan yang telah dilakukan secara terpadu oleh rumah sakit dalam upaya perbaikan dan pencegahan penyakit serta upaya perbaikan. Hal ini memungkinkan rumah sakit dapat melaksanakan upaya kesehatan secara efisien.

Menurut Permenkes 47 tahun 2021 salah satu kewajiban rumah sakit adalah menyelenggarakan rekam medis. Kegiatan pelayanaan dirumah sakit tentunya tidak lepas dari penyelenggaraan rekam medis. Pelayanan rekam medis juga menjadi aspek disebut pelayanan (Cinkwancu, 2018). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan no. 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang memberikan informasi tentang identitas pasien serta pemeriksaan, pengobatan, prosedur, dan pelayanan lain yang diterimanya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan 269 Tahun 2008, rekam medis rawat inap di rumah sakit harus disimpan minimal lima tahun sejak tanggal terakhir pasien dirawat atau dipulangkan.

Datasemen Kesehatan Wilayah (Daakesyah) 05.04.03 Malang membawahi rumah sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Tanggung jawabnya termasuk memberikan layanan dan bantuan kesehatan kepada TNI/PNS, keluarga mereka, dan masyarakat umum. Rumah sakit telah menyimpan catatan medis pasien secara

manual dan menyimpan catatan medis. Berikut adalah data kunjungan pasien di rumah sakit.

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Pasien

Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap Tahun 2023	
Bulan	**Jumlah kunjungan**
Januari	5.656
Februari	5.290
Maret	5.626
April	4.248
Mei	6.694
Juni	5.535
Total	33.049
Rata-rata	5.508

Sumber: Data Sekunder, 2023

Data diatas adalah data kunjungan rawat jalan dan rawat inap. Dari data tersebut diketahui bahwa dari bulan januari sampai dengan bulan juni 2023 selalu terjadi peningkatan jumlah kunjungan. Dari data tersebut juga diketahui bahwa rata-rata kunjungan perbulan adalah 5.508 kunjungan. Penuhnya rak penyimpanan Meningkatnya kunjungan pasien mengakibtakan bertambahnya rekam medis yang harus disimpan, sehingga rak penyimpanan menjadi penuh (Suryanto, 2021). Hal ini menyebabkan rumah sakit melaksanakan retensi setiap satu tahun sekali pada akhir tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada jember masih menggunakan rekam medis manual. Rumah sakit memiliki sistem informasi rumah sakit bernama ProMedika. Sistem ini mencakup pendaftaran pasien rawat jalan, pendaftaran pasien rawat inap, peminjaman dan pengembalian rekam medis pada rak penyimpanan serta mencatatan diagnosa pasien oleh dokter. Hasil dari sistem ini adalah file excel yang berisi identitas serta diagnosa, kode diagnosa dan kondisi pasien sebelum dan sesudah berobat. Berikut adalah tampilan sistem ProMedika.

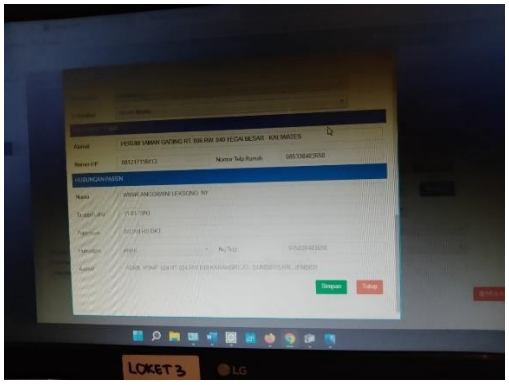

Gambar 1. 1 Sistem Pendaftaran Rumah Sakit

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan, didalam sistem ProMedika tidak ada fitur yang dapat memuat data-data rekam medis yang sudah di retensi. Petugas melakukan retensi secara manual tanpa adanya sistem yaitu dengan memindahan rekam medis aktif ke inaktif dengan melihat tahun kunjungan. Pelaksanaan retensi dilakukan setiap satu tahun sekali pada akhir tahun. Berikut adalah gambar rekam medis yang sudah diretensi.

Gambar 1. 2 Rekam Medis yang di Retensi

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan ditemukan masalah dari tidak adanya sistem retensi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Beberapa masalah tersebut antara lain berkas rekam medis aktif dan inaktif masih

disimpan pada ruangan yang sama, banyaknya rekam medis yang harus diretensi, serta tidak adanya daftar rekam medis yang diretensi.

Penempatan rekam medis aktif dan inaktif dalam satu ruangan dapat mengakibatkan berkas menumpuk pada ruang penyimpanan (Astutik, 2018). Penempatan Rekam medis inaktif pada ruangan yang sama dan diletakkan samping rak karena tidak tersedianya rak khususn untuk rekam medis inaktif. Penempatan rekam medis yang masih memiliki nilai guna yang tidak tepat bisa mengakibatkan kerusakan dan rentan hilang, sehingga keakuratan informasi berkurang apabila suatu saat berkas tersebut dibutuhkan kembali.

Banyaknya kunjungan pasien meningkatkan jumlah rekam medis yang perlu disimpan sehingga memenuhi rak-rak fasilitas penyimpanan (Suryanto, 2021). Banyaknya rekam medis yang perlu disimpan dipengaruhi oleh banyaknya rekam medis yang disimpan. Oleh karena itu, rumah sakit melakukan retensi satu kali dalam setahun. Retensi dilakukan tanpa perlu catatan retensi, berdasarkan studi pendahuluan. Menurut petugas, kesalahan dalam proses pencatatan dan pengolahan data bisa disebabkan oleh kelelahan, ketelitian, atau kebosanan petugas, terutama jika data yang dikumpulkan atau diolah dalam jumlah besar.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan dan Pengembangan Sistem Retensi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember” guna memudahkan kinerja petugas retensi, sesuai dengan latar belakang informasi yang telah diberikan. Penneliti menerapkan teknik *waterfall*. Metode *Waterfall* adalah metode yang berlangsung langkah demi langkah melalui tahapan analisis, desain, verifikasi, dan pemeliharaan, dimulai dengan persyaratan sistem. Paradigma ini bekerja dengan baik untuk mengembangkan perangkat lunak dengan spesifikasi tetap.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang dan membuat sistem retensi rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

1.2.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini menggunakan metode *waterfall* dalam perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis meliputi:

1. *Requirements,* yaitu mengidentifikasi kebutuhan dalam perancangan pembuatan sistem retensi rekam medis
2. *Design*, yaitu membuat desain perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis
3. *Implementation,* yaitu menerjemahkan kode program sesuai dengan perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis
4. *Verification,* yaitu melakukan pengujian program dari hasil perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis
5. *Maintenance,* yaitu Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang ada pada sistem retensi rekam dengan batas waktu yang ditentukan oleh peneliti.

1.3 Manfaat Penellitian

1.3.1 Bagi Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Penelitian ini diharapkan dapat membantu petugas rekam medis dalam memilah rekam medis yang akan dilakukan proses diretensi. Selain itu diharapkan mampu mempercepat dan meringankan pekerjaan petugas untuk proses retensi rekam medis.

1.3.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

a. Menambah wawasan dan keilmuan tentang perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis di jurusan kesehatan program studi manajemen informasi kesehatan
b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis di Rumah Sakit,

khususnya jurusan kesehatan program studi manajemen informasi kesehatan

c. Menjalin hubungan kerja sama antara pihak Politeknik Negeri Jember dengan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

1.3.3 Bagi Peneliti

a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir

b. Menambah ilmu tentang perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis

c. Menambah pengalaman dan teman selama pengerjaan skripsi berlangsung